

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tugas utama dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah membantu siswa untuk menjalani proses pertumbuhan, baik yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya, serta pola hidup sehat. Ciri khas dalam pembelajaran Penjasorkes adalah aktivitas jasmani/fisik. Aktivitas jasmani itu berfungsi sebagai media untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mengembangkan pembelajaran Penjasorkes itu, disusunlah materi-materi pembelajaran yang dapat merangsang terjadinya aktivitas jasmani. Materi-materi tersebut berupa gerak dasar suatu cabang olahraga.

Beberapa aktivitas jasmani yang berorientasi pada gerak dasar suatu cabang olahraga di SD adalah melempar, menangkap, mengayunkan lengan, menendang, melompat, berjalan, berlari. Yang perlu diketahui bahwa pembelajaran Penjasorkes di SD terdapat perbedaan antara kelas rendah (kelas I, II, dan III) dengan kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI). Pada kelas bawah, aktivitas jasmaninya hanya berupa gerak dasar cabang olahraga secara umum, sedangkan pada kelas atas sudah berorientasi pada spesifikasi atau teknik dasar cabang olahraga itu sendiri. Jadi, kemampuan gerak dasar yang diperoleh siswa saat di kelas rendah akan menjadi bekal ketika memasuki kelas tinggi.

Tekait dengan aktivitas gerak dasar tersebut, melempar merupakan gerak dasar yang berorientasi pada cabang olahraga seperti atletik (lempar lembing,

lempar cakram, tolak peluru, dan lontar martil), permainan bola kecil (permainan kasti, permainan rounders, permainan bola bakar), dan permainan bola besar (seperti permainan bola basket dan sepak bola). Oleh karena itu, di kelas rendah pada jenjang SD, aktivitas melempar merupakan kompetensi yang perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran Penjasorkes sebagaimana tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kemampuan siswa dalam melempar akan sangat bermanfaat bagi siswa, di samping bermanfaat bagi kualitas jasmaninya, juga akan bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar suatu cabang olahraga yang lebih kompleks di kemudian hari. Gerak dasar melempar tersebut, ada tiga macam cara yang biasa diajarkan/dilatih pada siswa kelas rendah, yakni lemparan atas, lemparan putaran, dan lemparan menolak.

Yang sangat disayangkan, kemampuan gerak dasar lemparan atas pada siswa di SDN 28 Kota Selatan khususnya di kelas III belum menunjukkan tanda-tanda yang memuaskan. Betapa tidak, di saat siswa-siswa melakukan aktivitas melempar terlihat belum optimal. Waktu yang tersedia lebih banyak terpakai dengan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas melempar, akibatnya koordinasi anggota gerak tubuh dalam melakukan lemparan belum terbentuk dengan baik. Berdasarkan pantauan awal terhadap kemampuan gerak dasar lemparan atas di kelas III menunjukkan cukup kecil persentase yang tergolong tuntas (yang mencapai KKM = 75), yakni dari 30 siswa yang diberikan tes, hanya terdapat 16 siswa atau sebesar 53,33% dengan rata-rata nilai 75,55

yang dinyatakan tuntas, sedangkan 14 siswa lainnya atau sebesar 46,67% dengan rata-rata nilai 62,96 dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan daya serap secara klasikal, sebesar 69,68 termasuk pada klasifikasi “cukup”.

Kenyataan di atas disebabkan oleh kurangnya aktivitas melempar di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas tersebut dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru, di mana strategi itu kurang merangsang siswa untuk lebih aktif bergerak. Akibatnya, hasrat siswa untuk bergerak terdiskriminasi oleh keberadaan strategi pembelajaran tersebut. Pada akhirnya, timbul di benak siswa berupa kejenuhan dan menganggap pelajaran atletik tidak menyenangkan baginya. Padahal, hasrat siswa untuk bergerak begitu besar. Oleh karena itu, seorang guru patut mengkaji dengan baik strategi apa yang semestinya tepat diterapkan dalam pembelajaran atletik guna menanggulangi kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar melempar khususnya pada gerak dasar lemparan atas.

Salah satu strategi pembelajaran yang mungkin tepat untuk mengsang peningkatan kemampuan gerak dasar lemparan atas adalah strategi pembelajaran kelompok. Dengan belajar berkelompok yang dirancang secara sistematis, memungkinkan siswa akan lebih aktif, sehingga pemenuhan kebutuhan gerak semakin baik. Di samping itu, motivasi belajar akan semakin meningkat serta hubungan sosial sesama teman akan semakin terbina dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka mengujicobakan strategi pembelajaran kelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar lemparan atas bagi

siswa. Dengan demikian, maka judul dalam penelitian ini diformulasikan menjadi “Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lemparan Atas Melalui Strategi Pembelajaran Kelompok pada Siswa Kelas III SDN 28 Kota Selatan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan strategi pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lemparan atas pada siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan?

### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Rendahnya kemampuan siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan terhadap gerak dasar lemparan atas menjadi fokus penulis untuk menanggulangnya. Upaya yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran kelompok. Adapun langkah-langkah pembelajarannya untuk kegiatan inti adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok;
- 2) Setiap kelompok mendapatkan tugas melempar cara:
  - a) Melempar ke segala arah dalam medan masing-masing kelompok yang telah disediakan;
  - b) Alat yang digunakan untuk melempar menggunakan bola tenis atau bola kasti;
  - c) Dalam melakukan lemparan, ada sasaran yang dituju baik sasaran diam dan/atau bergerak.
- 3) Kelompok yang terbentuk tidak menjadi kelompok permanen melainkan dapat dilakukan pertukaran anggota kelompok. Tujuannya adalah untuk

menghilangkan kejenuhan antarsesama anggota kelompok. Selain itu dapat memeratakan interaksi antarsiswa;

- 4) Setiap kelompok dipastikan bekerjasama dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru.
- 5) Suasana pembelajaran diatur seperti kompetisi, dan kelompok yang memenangkan kompetisi akan diberikan penghargaan dari guru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat tujuan yang hendak dicapai, yakni meningkatkan kemampuan gerak dasar lemparan atas pada siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1) Terpenuhinya hasrat bergerak bagi siswa, hubungan sosial antarsiswa terbina dengan baik, motivasi belajar meningkat, dan kemampuan gerak dasar lemparan atas meingkat pula.
- 2) Menjadi bahan masukan bagi guru khususnya guru penjas bahwa betapa pentingnya memilih strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, akan menjadi pedoman bahwa strategi pembelajaran kelompok merupakan strategi yang mesti diperhitungkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dan juga, akan menjadi pengalaman berharga bagi guru terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

- 3) Menjadi informasi yang berharga bagi sekolah bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan keprofesionalan dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.